

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pengembangan agri santripreneur merupakan salah satu program yang ingin di ajarkan kepada santri bagaimana cara untuk melatih jiwa entrepreneur pada usia muda, agri santripreneur ini juga merupakan salah kebijakan sebuah pesantren dalam menentukan masa depan sesuai dengan tujuan pendidikan yang di inginkan. Agri santripreneur tersebut dapat dijadikan acuan dalam proses mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Hasil dari adanya program tersebut kemudian diadakan beberapa bentuk-bentuk kegiatan yang dapat mendukung adanya program tersebut.

Peningkatan kemampuan berwirausaha santri melalui kegiatan agribisnis dalam bingkai pemberdayaan. Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan nonformal yang tertua di Indonesia yang bergerak di bidang keagamaan. Model pembelajaran dikemas dengan fleksibel dan tidak berorientasi pada ijazah. Pondok pesantren ini berorientasi pada pengembangan jiwa kewirausahaan santri dengan tujuan akhir supaya santri dapat membuka unit bisnis dan mandiri.¹

Kerjasama pesantren dalam mewujudkan program agri santripreneur dengan dunia pertanian dan peternakan sangat penting dalam proses mewujudkan suatu hasil yang sangat baik dalam program tersebut. Kebijakan bekerjasama dengan

¹ Rahmat Fahmi, Asep Saepudin, Eko Sulistiono, Santripreneur: Educatio On Empowerment Of Students Through Agribusiness Activities, "*Jurnal EMPOWERMENT; Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Luar Sekolah*" Vol 11, No. 1 Februari 2022.

dunia usaha dunia industri memudahkan alumni mendapat pekerjaan, baik bekerja dengan industri lain, industri itu sendiri atau membangun usaha sendiri dengan menggunakan pengetahuannya ketika melakukan praktik di industri yang bekerjasama dengan pesantren tersebut.

Strategi digunakan dalam dunia militer yang diartikan sebagai cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan suatu peperangan. Menurut Slameto sebagai pendidik ataupun pengajar, meniscayakan kepemilikan ilmu bimbingan dan konseling.

“strategi adalah suatu rencana tentang pendayagunaan dan penggunaan potensi dan sarana yang ada untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi pengajaran” Sekolah merupakan lembaga yang bersifat kompleks dan unik. Bersifat kompleks karena sekolah sebagai organisasi di dalamnya terdapat berbagai dimensi yang satu sama lain saling berkaitan dan saling menentukan.²

Dunia usaha dunia industri, merupakan dua hal yang tidak bisa dipisahkan, karena dunia usaha dan dunia industri terdiri dari berbagai macam usaha usaha perdagangan, peternakan dan berbagai usaha lainnya. Dunia usaha mempunyai fungsi sosial dan ekonomi, dan dunia industri yaitu berkaitan dengan produk bahan atau benda. Dari pendidikan dunia usaha dan dunia industri tersebut akan menghasilkan kualitas yang baik baik di sebuah perusahaan dunia kerja.

² Azizah, Murniati AR, Khairuddin, “Strategi Kerjasama Sekolah Dengan Dunia Usaha Dan Dunia Industri (DU/DI) Dalam Meningkatkan Kompetensi Lulusan Pada SMK Negeri 3 Banda Aceh”, *Jurnal Administrasi Pendidikan ISSN 2302-0156 Pascasarjana Universitas Syiah Kuala* 3 no.2, mei (2015):148

Penyelenggaran pendidikan di pondok pesantren sebagian besar masih mengutamakan materi keagamaan dan akhlak, tetapi sedikit materi keahlian baik *hard skill*. Hal tersebut berakibat banyak lulusan pondok pesantren seringkali menjadi gagap saat kembali ke masyarakat. Susah mencari kerja dan kalau bekerja, sebagian besar dari mereka menjadi pekerja bukan professional, seperti menjadi pedagang biasa dipasar tradisional.³

Sangat berguna jika sebuah pesantren menerapkan jiwa entrepreneur pada santri karena hal itu sangat dibutuhkan ketika para alumni ingin melanjutkan karirnya diluar pesantren dengan masyarakat. Karena lulusan pondok pesantren banyak dikenal gagap ketika terjun langsung dengan masyarakat, karena kurangnya percaya diri dari diri sendiri, dengan adanya kebijakan tersebut akan melatih jiwa entrepreneur dan menerapkan ditengah-tengah masyarakat dengan baik dan benar.

Program yang diterapkan pada santri merupakan sebuah pelatihan yang perlu didukung, upaya-upaya strategis ini. program ini menjadi bagian dari bentuk fasilitasi sarana belajar bagi generasi muda di kalangan santri menumbuhkan semangat santriprenuer dibidang pertanian serta sarana kemandirian pesantren Keberadaan lembaga penelitian dan pengabdian masyarakat khususnya pendidikan tinggi Islam dapat melakukan kolaborasi dalam program tersebut, agar terbentuk mental santri dalam kewirausahaan. pesantren memang mempunyai karakter

³ Fatchurrohman, Ruwandi, "Model Kebijakan Entrepreneurship di Pondok Pesantren" *Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 12 no. 2 (Desember 2018): 396 <http://inferensi.iainsalatiga.ac.id>.

kemandirian dalam berbagai bidang, dan didukung dengan berbagai program, baik dari internal maupun eksternal institusi lainnya.

Agri santripreneur merupakan program yang diinginkan pengasuh pondok pesantren dengan tujuan ingin mengenalkan dan mengingat pekerjaan para leluhur masyarakat Madura yang merupakan bertani dan berternak. Program tersebut tercipta dengan adanya lembaga kemandirian pesantren (LKP) di pondok pesantren. Agri santripreneur memanfaatkan tenaga para santri dalam mengelola lahan pertanian, peternakan dan juga perikanan.

Agri Santripreneur harus dikembangkan sebagai gerakan jihad ketahanan pangan dari santri untuk santri. Karena pesantren memiliki potensi tersebut, sehingga nanti ketika santri berada di pesantren tidak hanya menjadi konsumen tetapi juga memproduksi atau menghasilkan dan bisa menjadi bekal setelah nantinya kembali dalam lingkungan sosial di luar pesantren.

Agri Santripreneur memudahkan Pondok Pesantren Sumber Bungur dalam memenuhi sumber pangan yang dibutuhkan, karena adanya program tersebut melatih para santri dalam melakukan pertanian dan peternakan, mengajarkan para santri merawat dan menghasilkan sesuatu yang baik, baik dari sebuah pertanian dan peternakan yang diadakan kebijakan tersebut.

Pondok Pesantren Sumber Bungur merupakan salah satu lembaga yang tentunya memiliki cara tersendiri dalam menciptakan hal yang unik dari pondok

Pesantren Sumber Bungur. kegiatan yang dilakukan di Pondok Pesantren harus tetap membentuk pola sikap yang berakhlak mulia, menciptakan suasana yang menyenangkan, dan mencegah pencemaran dan kerusakan lingkungan, dan melestarikan keanekaragaman hayati lingkungan.

Pondok Pesantren Sumber Bungur tidak ingin para santri hanya belajar tentang keagamaan saja tetapi juga mengingat pekerjaan para leluhur masyarakat Madura yaitu bertani dan berternak. Dengan adanya program agri santripreneur di pondok pesantren sumber bungur para santri juga di ajarkan bagaimana cara bertani dan berternak yang baik.

Hasil wawancara dengan dengan Pengasuh Pondok Kyai. Abdullah Ahmad Madani bahwa “adanya program Agri Santripreneur ini diharapkan agar para santri dapat mempelajari bagaimana cara-cara dalam melakukan peternakan dan pertanian yang baik dengan hasil yang berkualitas, dengan bantuan beberapa bibit tanaman dan hewan ternak baik dari MTs, MA, SMK, dan STEI untuk kemandirian perantren menuju Agri-Santripreneur.” Jadi keberhasilan pengimplementasian kebijakan kerjasama dengan DUDI ini sangat di dukung dari beberapa kalangan dan tentunya dari santri tersendiri.

Mengingat berbagai macam kebijakan pendidikan yang ada diindonesia program tersebut mempermudah para generasi muda dalam melatih bidang pertanian dan peternakannya dan menarik untuk diteliti. Sehingga peneliti terdorong untuk melakukan penelitian dan mengangkatnya menjadi karya tulis dalam bentuk skripsi dengan judul **“Strategi Pengembangan Agri Santripreneur**

dalam Mengimplementasikan Kebijakan Kerjasama dengan Dunia Usaha Dunia Industri (DUDI) di Pondok Pesantren Sumber Bungur Pamekasan”

B. Fokus Penelitian

Untuk mempermudah kajian dalam pembahasan penelitian ini, maka peneliti menguraikan beberapa fokus penelitian sebagaimana berikut:

1. Bagaimana bentuk pengembangan agri santripreneur dalam mengimplementasikan kebijakan kerja sama dengan DUDI di Pondok Pesantren Sumber Bungur Pamekasan?
2. Bagaimana strategi pengimplementasian kebijakan kerja sama dengan DUDI di Pondok Pesantren Sumber Bungur Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

Berikut adalah tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui bentuk pengembangan agri santripreneur dalam pengimplementasian kebijakan kerja sama dengan DUDI di Pondok Pesantren Sumber Bungur Pamekasan
2. Untuk mengetahui strategi pengimplementasian kebijakan kerja sama dengan DUDI di Pondok Pesantren Sumber Bungur Pamekasan.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini mempunyai dua kegunaan, yakni kegunaan secara teoritis dan kegunaan secara praktis, yaitu sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

- a. Secara teoritis, hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai refleksi oleh pesantren dalam mengembangkan Agri Santripreneur di pesantren
- b. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih baik langsung ataupun tidak langsung kepada penelitian sejenis agar dapat dijadikan penelitian lanjutan mengenai Pengimplementasian Kebijakan Kerjasama dengan DUDI di Pondok Pesantren

2. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik langsung ataupun tidak kepada beberapa pihak terkait, yaitu:

A. Bagi Pengasuh Pondok Pesantren

- 1) Meningkatkan kualitas Pondok Pesantren
- 2) Mendapat lebih banyak relasi

B. Bagi Guru

- 1) Memberikan tantangan bagi para asatidz agar meningkatkan Agri Santripreneur di Pondok Pesantren
- 2) Menjadikan Pesantren yang berkualitas dengan adanya kerja sama dengan DUDI di Pesantren yang baik

C. Bagi Santri

- 1) Meningkatkan kemampuan santri terutama pada bidang Entrepreneur
- 2) Meningkatkan sumber daya santri dalam bidang usaha

3) Mengingat pekerjaan para leluhur masyarakat madura

D. Bagi Peneliti Selanjutnya

1) Penelitian ini dapat dijadikan rujukan bagi penelitian lanjutan terkait kebijakan pendidikan

2) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi dan informasi tambahan terkait pemahaman Agribisnis dalam kebijakan kerjasama dengan DUDI.

E. Definisi Istilah

Peneliti perlu memberikan batasan dalam kajian ini sebagai bentuk untuk menghindari kesalah pahaman terhadap isi, pengertian, serta istilah-istilah yang digunakan dalam pembahasan sesuai dengan judul maupun tema yang diambil, yaitu:

1. Strategi Pengembangan

Strategi merupakan suatu rencana yang disusun untuk mencapai suatu tujuan yang di inginkan, jadi disetiap lembaga atau organisasi pasti memiliki suatu strategi untuk mencapai suatu tujuan bersama. Dengan adanya strategi suatu lembaga atau organisasi memepunyai kesempatan dan tantangan untuk berkembang sangat cepat. Strategi berarti memilih bagaimana caranya sumber-sumber mungkin digunakan dengan efektif untuk mencapai suatu tujuan yang dinyatakan. Strategi direncanakan untuk penyesuaian dengan lingkungan dalam maupun luar.

2. Agri Santripreneur

Agri Santipreneur adalah suatu program yang di terapkan dalam sebuah lembaga pesantren untuk mempelajari bagaimana menjadi seorang pengusaha atau entrepreneur. Agri Santripreneur merupakan program yang memanfaatkan tenaga santri dalam melakukan kegiatan bertani dan berternak dalam sebuah pesantren untuk mewujudkan tujuan yang di inginkan.

Agri sendiri berasal dari kata agrikultur yang berarti pertanian sedangkan santripreneur berasal dari kata santri dan preneur santri sendiri memiliki arti menuntut ilmu didalam pondok dan preneur berasal dari entrepreneur yang berarti pengusaha. Jadi agri santriprenenur memiliki arti santri yang mempunyai usaha pertanian di dalam pondok.

3. Kebijakan Kerjasama DUDI

Berbagai Usaha yang melibatkan fungsi-fungsi sosial ekonomi. Sedangkan dunia industri, merupakan jenis aktivitas pekerja yang berkaitan dengan produk suatu bahan atau benda. Kebijakan kerjasama dengan dunia usaha dan dunia industri memiliki tujuan untuk membantu program magang dan mengajarkan tentang dunia usaha dan dunia industri kepada siswa agar siap ketika sudah lulus dari sekolah, karena tidak semua lulusan bias melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Kerjasama dengan dunia usaha dan dunia industri merupakan kebijakan yang dilakukan untuk sekolah menengah kejuruan, karena hal itu membantu sekolah menengah kejuruan bekerjasama dan magang di sebuah lembaga, karena tidak semua sekolah memiliki fasilitas lengkap.

Dan lulusan sekolah menengah kejuruan diharapkan memiliki kemampuan dan siap bekerja ketika lulus dari sekolah, hal itu diharapkan agar meminimalisir pengangguran di Indonesia.

E. Kajian Penelitian Terdahulu

Sebagai telaah pustaka, penulis melihat pada beberapa hasil karya terdahulu yang relevan yang dikaji dengan kajian penelitian ini. Adapun hasil-hasil karya tersebut adalah sebagai berikut:

Pertama, penelitian ini dilakukan oleh Zainal Muttaqin pada tahun 2017 dengan judul penelitian Organisasi Pesantren Pangeran Diponegor, Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Pesantren di Sleman Yogyakarta. Dengan rumus soal: a). Bagaimana kegiatan pemberdayaan ekonomi saat ini dilakukan di Yayasan Pesantren Pangeran Diponegor, Sleman, Yogyakarta? B). Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat pemberdayaan ekonomi di Pondok Pesantren Pangeran Diponegor Sleman Yogyakarta? Hasil kajian di atas adalah bentuk kegiatan yang dilakukan dalam proses konsolidasi dan pemanfaatan hasil usaha lebih diperhatikan. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah bahwa penelitian terdahulu hanya melihat bentuk kegiatan yang dilakukan untuk

mendorong kewirausahaan. Sebagai bagian dari penelitian yang dilakukan, dikaji pola praktik dan hasil yang memfasilitasi perdagangan di pesantren dan perbedaan di berbagai tempat.⁴

Kedua, Kajian yang dilakukan oleh Susanti pada tahun 2016 berjudul: Upaya Pemberdayaan Ekonomi Bagi Santri Pesantren Studi Kasus di Pesantren Al-Mumtaz Kerjan, Gunungkidul, Yogyakarta. Dengan rumus soal: a). Bagaimana upaya dan realisasi pemberdayaan ekonomi santri Pondok Pesantren Al-Mumtaz? B). Apa manfaat yang diperoleh santri dari pemberdayaan ekonomi Pondok Pesantren Al-Mumtaz? Hasil penelitian di atas adalah bagaimana pesantren mengimplementasikan program Pemberdayaan Kewirausahaan yang dilaksanakan di pesantren. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang adalah penelitian sebelumnya hanya menjelaskan bagaimana Program Pemberdayaan Kewirausahaan dilaksanakan dan faktor-faktor yang membantu dan menghambatnya, penelitian Sekarang ini mengkaji hasil pemberdayaan kewirausahaan dengan menjelaskan bagaimana pelaksanaannya di Pemberdayaan. perbedaan jumlah siswa dan juga di mana mereka berbeda.⁵

⁴ Zainal Muttaqin, "Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Pesantren Studi Kasus di Yayasan Pondok Pesantren Pangeran Diponegoro Sleman Yogyakarta", Skripsi (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijogo Yogyakarta, 2017), 10.

⁵ Susanti, "Upaya Pondok Pesantren Dalam Pemberdayaan Ekonomi Santri", Skripsi (Yogyakarta : UIN Sunan Kalijogo Yogyakarta, 2016), 10

